

## KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI KONSEP DESA WISATA KANDRI DI KOTA SEMARANG

Dwi Prabowo<sup>1</sup>, Andarina Aji Pamurti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Semarang

<sup>1</sup> Email : [dwiprabowo@usm.ac.id](mailto:dwiprabowo@usm.ac.id)

*Diterima (received): 08 Mei 2021*

*Disetujui (accepted): 06 Agustus 2021*

### ABSTRAK

*Desa wisata merupakan salah satu wujud dari konsep pengembangan ekonomi local suatu wilayah. Saat ini ada beberapa desa wisata yang sedang dikembangkan di Kota Semarang seperti Desa Kandri, Desa Nongko Sawit dan Desa Wonolopo. Konsep pengembangan desa wisata tersebut masih perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan warga masyarakat lokal. Terdapat 5 indikator pengembangan ekonomi local yaitu : daya saing, pengembangan klaster, pengembangan kelembagaan, pengembangan sumber dayam manusia, dan penguasaan teknologi Tujuan studi ini adalah untuk mengkaji strategi pengembangan ekonomi local melalui pengembangan desa wisata di Kota Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian strategi pengembangan ekonomi local melalui konsep desa wisata di kota semarang yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi local melalui pengembangan desa wisata di Kota Semarang. Ada 4 alternatif strategi pengembangan ekonomi local Desa Wisata Kandri. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan untuk strategi pengembangan ekonomi local melalui pengembangan desa wisata di Kota Semarang.*

**Kata Kunci :** *Desa Wisata, Pengembangan Ekonomi Lokal, Analisis SWOT*

### A. PENDAHULUAN

Desa wisata sebagai salah satu konsep pengembangan ekonomi local bias menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan pembangunan antara desa dan kota. Desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kualitas lingkungan. Dengan adanya kebijakan dana desa 1 Milyar, pengembangan ekonomi local melalui konsep pengembangan desa wisata menjadi sangat penting sebagai salah satu alternatif model pengembangan kawasan yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu perwujudan konsep pengembangan ekonomi local, desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang mempunyai potensi berupa keunikan dan ketertarikan yang dapat dikembangkan sebagai komponen kepariwisataan. Saat ini sudah ada beberapa desa wisata yang dikembangkan di Kota Semarang seperti desa Kandri, Nongko Sawit dan Desa Wonolopo. Namun masih diperlu ditingkatkan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat lokal. Selain itu tidak menutup kemungkinan masih dapat digali potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata di Kota Semarang. Tujuan penelitian ini untuk melakukan kajian strategi pengembangan ekonomi local melalui konsep desa wisata di Kota Semarang dengan menggunakan metode analisis SWOT. Manfaat penelitian ini adalah

memberikan rekomendasi strategi pengembangan ekonomi local melalui pengembangan desa wisata di Kota Semarang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian strategi pengembangan ekonomi local melalui konsep desa wisata di kota semarang yaitu kualitatif deskriptif. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisa studi literatur yang sudah ada terkait dengan kekuatan, kelemahan dan peluang, ancaman terhadap Desa Wisata Kandri. Kemudian data tersebut di analisis menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan strategi yang paling tepat untuk pengembangan Desa Wisata Kandri di Kota Semarang.

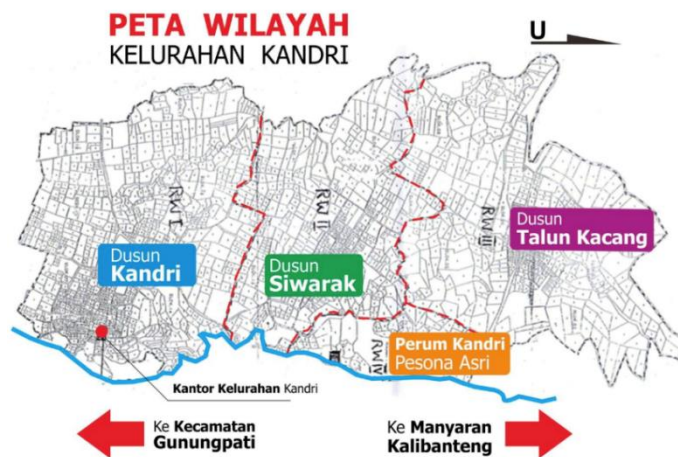
Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategi menggunakan kerangka kerja berupa faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman, instrument ini akan menghasilkan alternative strategi untuk pengembangan Desa Wisata Kandri.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Kandri secara administratif adalah salah satu dari enam belas desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kandri adalah sebagai petani dengan jumlah penduduk sekitar 3,797 jiwa. Memiliki hawa yang sejuk karena berada di lereng gunung Ungaran.

Desa Kandri memiliki potensi wisata alam unggulan antara lain wisata alam Goa Kreo yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Pembangunan waduk Jatibarang telah meningkatkan kerukunan, gotongroyong, semangat serta kesadaran warga untuk menggali potensi alam, seni adat budaya, produk kriya, makanan dan minuman khas desa untuk dilestarikan dan dijual kepada wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata waduk jatibarang maupun yang sengaja berwisata ke desa kandri sebagai tujuan utamanya. Adanya Curug Siwarak dan kondisi alamnya Kelurahan Kandri tidak hanya sebagai pendukung tetapi juga dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata Destinasi atau tujuan obyek dan daya tarik wisata.

Pengelolaan wisata Desa Kandri pada tingkat lokal dilakukan oleh pokdawis (Kelompok Sadar Wisata). Terdapat 2 kelompok POKDARWIS di Desa Kandri yaitu POKDARWIS Pandanaran dan Sukomakmur. POKDARWIS Pandanaran didirikan sejak tahun 1993 sedangkan POKDARWIS Sukomakmur berdiri setelah Desa Kandri dinobatkan sebagai desa wisata.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Wisata Kandri

Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan Desa Kandri terhadap dilihat dari aspek pengembangan ekonomi lokal yang meliputi daya saing, pengembangan klaster, pengembangan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, dan penguasaan teknologi. Untuk mendapatkan data ini dilakukan dengan cara studi literature terhadap penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan.

### 1. Analisis Faktor Internal (Strength & Weaknesses)

Tabel.1 Matriks faktor internal

Dimensi	Strength	Weaknesses
Daya Saing Ekonomi (Aspek Destinasi Wisata)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki beberapa destinasi objek wisata yang dapat dikembangkan seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata khusus atau unik. Memiliki objek wisata yang instagramable.</li> <li>Tersedianya fasilitas penunjang seperti kuliner, toko souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, toilet, dan penginapan yang bersih serta memadai.</li> <li>Terdapat aksesibilitas yang baik menuju Desa Kandri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem pengelolaan Desa Wisata Kandri belum terstruktur dan terorganisasi dengan baik.</li> <li>Kondisi lingkungan masih kurang tertata dengan baik untuk menunjang kegiatan Desa Wisata.</li> <li>Belum tersedianya souvenir khas dan Unik yang dimiliki Desa Kandri</li> <li>Belum tersedianya arts galeri</li> </ol>
Pengembangan kelembagaan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kemitraan yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Kandri dengan pihak lainnya yaitu pemerintah, akademisi kampus dan swasta dilakukan sebagai bentuk daya dukung dalam mengembangkan desa wisata yang masih berumur tiga tahun. Gerakan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok-kelompok masyarakat sadar</li> </ol>	<p>Kerjasama antara POKDARWIS Pandanaran dan POKDARWIS Sukomakmur belum berjalan dengan baik dalam mengembangkan Desa Wisata Kandri. <sup>1</sup></p>

	<p>wisata memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. <sup>2</sup></p> <p>2. Sudah ada kerjasama yang baik antar Lembaga baik pada tingkat local hingga tingkat kota. Kemitraan antar Lembaga dilakukan melalui kerjasama pokdarwis dengan melibatkan unsure pemerintah, swasta, akademisi dan masyarakat. <sup>3</sup></p> <p>3. Semua elemen yang berperan dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga masyarakat mendapatkan berbagai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.</p>	
Pengembangan sumber daya manusia,	Adanya peran pemuda dalam pengelolaan kawasan ekowisata di Desa Wisata Kandri. Bentuk peran tersebut berupa program kegiatan wisata edukasi yang meliputi Wisata Nyawah, Wisata Outbond, Wisata Goa Kreo, dan Wisata River Tubing. <sup>4</sup>	Masih minimnya Pelatihan atau penyuluhan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki keterampilan untuk mendukung perkembangan Desa Wisata Kandri. <sup>1</sup>
Penguasaan teknologi.	a. Promosi potensi wisata Desa Kandri melalui website dan media sosial.	<p>1. Keahlian dalam mempromosikan desa wisata dilaksanakan secara sederhana dan apa adanya. Belum ada pelatihan internet khususnya website secara intensif<sup>5</sup></p> <p>2. Promosi melalui website kurang maksimal.</p>

Sumber :hasil analisis tahun 2020

## 2. Analisis Faktor Eksternal (Opportunities & Threats)

**Tabel 2.** Matriks Faktor Eksternal

Dimensi	Opportunities	Threats
Daya Saing Ekonomi (Aspek Destinasi Wisata)	<p>Kunjungan wisatawan yang terus meningkat</p> <p>Berkembangnya tren wisata pedesaan (rural tourism);</p>	<p>Tuntutan dunia internasional terhadap pariwisata yang ramah lingkungan</p> <p>Meningkatnya persaingan Desa Wisata terutama di luarkota Semarang.</p>

Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan dari Pemerintah Kota Semarang</li> <li>2. Kebijakan pemerintah pusat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan</li> </ol>	Dukungan berbagai Pemerintah Daerah Terhadap Perkembangan Desa Wisata.
Sumber Daya Manusia	Dukungan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pemerintah, Swasta dan Dunia Pendidikan)	Tuntutan masyarakat terhadap sumber daya manusia khususnya di bidang pariwisata yang professional.
Penguasaan teknologi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkembangnya moda transportasi yang memudahkan akses ke destinasi wisata.</li> <li>2. Berkembangnya teknologi informasi yang mendukung pemasaran produk wisata.</li> </ol>	

Sumber :hasil analisis tahun 2020

### **3. Strategi SWOT Pengembangan Desa Wisata Kandri**

#### **a. Strategi Offensive (SO)**

1. Mendorong berkembangnya produk wisata Desa Kandri yang memiliki keunikan potensi setempat.
2. Mengidentifikasi produk yang memiliki daya tarik dan bernilai ekonomis tinggi dan membuat produk tersebut menjadi produk unggulan yang menjadi ciri khas desa yang menarik wisatawan
3. Menciptakan brand image destinasi wisata Desa Wisata Kandri
4. Meningkatkan strategi pemasaran berbagai produk wisata Desa Kandri

#### **b. Diversification Strategies (ST)**

1. Membangun ciri khas yang mudah diingat oleh masyarakat luas yang membedakan Desa Kandri dengan desa lain yang memiliki potensi yang hamper sama.
2. Mendorong kemitraan yang lebih baik antar Lembaga baik pada tingkat local desa dengan pemerintah daerah atau pemerintah pusat untuk membantu dan memberikan masukan terhadap upaya pengembangan DesaWisata Kandri.
3. Memberikan literasi kepada warga masyarakat Desa Kandri khususnya pemuda mengenai konsep pengelolaan desa wisata yang baik sehingga dapat membuat perencanaan yang tepat dengan partisipasi yang optimal.

#### **c. Overview Strategies (WO)**

1. Mengenalkan masyarakat dengan perkembangan teknologi yang dapat membantu memudahkan aktifitas sehari-hari serta dibutuhkan pelatihan secara khusus dalam upaya melakukan promosi terhadap masyarakat luar mengenai destinasi wisata yang ada di Desa Sidomekar
2. Bekerjasama dengan pemerintah yang di atasnya untuk memperbaiki infrastruktur berupa jalan dan fasilitas umum lainnya sehingga dapat

bermanfaat bagi penggunaan umum bersama yang memudahkan masyarakat maupun wisatawan.

d. Defensive Strategies (WT)

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan pengelolaan desa wisata terutama pelayanan pengunjung wisata.
2. Meningkatkan peran dan partisipasi warga masyarakat Desa Kandri dalam upaya mewujudkan Desa Wisata Kandri yang berkelanjutan.

#### **D. KESIMPULAN**

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan negara dimulai dari peningkatan kesejahteraan masyarakat tiap daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dengan mendorong potensi lokal. Salah satu bentuk PEL adalah dengan mendorong tumbuhnya Desa Wisata pada setiap daerah yang memiliki potensi di Indonesia sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Dengan menggunakan analisis SWOT ada 4 alternatif strategi yang dapat diterapkan terkait kekuatan maupun kelemahan sehingga dapat menjadi solusi untuk menghadapi ancaman dengan mengambil peluang yang di Kota Semarang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tlahab D, Tlahab D, Tlahab D, Kunci K. Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Jurnal TeknikPWK*, 2015;4(4):605-621.<sup>1</sup>
- Marlina N. STRATEGI PEMBANGUNAN DESA WISATA KANDRI MENUJU KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JIP Jurnal Ilmu Pemerintah*. 2017;1(2):60-73. doi:10.14710/JIP.V1I2.1620<sup>2</sup>
- Isnaningtyas Y, Marlina N. Analisis Kemitraan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Polit Gov Stud*.2017;6(03):551-560. <sup>3</sup>
- Haryati S, Armawi A, Peran S, et al. PERAN PEMUDA DALAM MENGELOLA KAWASAN EKOWISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN MASYARAKAT DESA (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *J Ketahanan Nas*. 2016;22(2):117-136.<sup>4</sup>
- Muslim Muslim, FatkurojiFatkuroji MM. Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Agama Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *DIMAS J Pemikir Agama Untuk Pemberdaya*. 2016;Vol. 16 No.<sup>5</sup>
- Saragih, JefRudianto. 2015. Perencanaan Wilayah dan PengembanganEkonomiLokalBerbasisPertanian, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: PenerbitPustakaPelajar.
- Merauje, David. 2017. MengembangkanEkonomiLokal (BelajardariPonggok, DesaMandiri dan Inspiratif di Indonesia. Yogyakarta: PenerbitPustakaPelajar.

**Dwi Prabowo dan Andriani Aji Pamurti, Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Kota Semarang**

- Blakely, Edward J. 1994. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice-2nd Editions*. United States Of America: Library of Congress Cataloging Publication Data.
- Romer, Paul M. 1994. "The Origins of Endogenous Growth. *Journal of Economic Perspectives*: Vol. 8 No. 1 (Winter 1994).
- Haeruman, Herman. 2001. *Kemitraan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Bunga Rampai*. Indonesia: Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota.
- Munir, Risfan dan Fitanto, Bahtiar. 2004. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Indonesia: Local Governance Support Program.
- Argo dalam Kurniawan, Dicky. 2005. *Alternatif Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Pontianak Studi Kasus Pertanian Lidah Buaya*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 21, No.1, April 2010, hlm. 19 – 36.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyadi R, Ery. 2007. *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol. 18 (2): 103-123.
- Safi'i. 2009. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Kajian dan Aplikasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Malang: Averroes Press.
- Gunawan, Micko. 2011. *Analisis Investasi Usaha Tani Salak Pondoh di Desa Dawuhan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Veteran Yogyakarta.
- Rahma, Hania. 2012. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).